



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Film "Ulaon Nasadari" merupakan film fiksi pendek yang dibuat dengan tujuan untuk pemenuhan skripsi penciptaan penulis sebagai mahasiswa film. Film pendek ini ber-genre drama keluarga dan bertutur tentang dinamika dalam hubungan ibu-anak. Dalam film pendek ini, isu mengenai toxic parenting diusung dan diperlihatkan lewat dominasi karakter. Dominasi diperlihatkan sebagai salah satu pemicu kerusakan hubungan orang tua-anak. Salah satu penyebab dominasi dikarenakan orang tua yang berpikir bahwa mereka memiliki keharusan untuk menyelamatkan anaknya dari pilihan buruk, kegagalan dan lainnya. Orang tua yang mendominasi mungkin terlihat sempurna dari luar untuk menutupi ketidaksempurnaan mereka di dalam, hal yang sama dengan anaknya. Banyak anak tidak memperdulikan luka dan kekecewaan mereka demi mengejar validasi di mata orang tua mereka. Produk yang lahir dari toxic parenting adalah kerusakan emosional bagi dua pihak.

Akan tetapi, film ini juga tidak mencoba memprovokasi persepsi siapa yang harus dibebankan akan kerusakan dalam hubungan yang sudah terjadi. Film ini ingin mencoba memperbaiki jembatan yang terputus di antara kedua dunia ini. Film ini ingin hadir di tengah-tengah porsi antara peran sebagai seorang ibu dan peran sebagai anak. Pada akhirnya, film ini berbicara tentang penerimaan diri dan hubungan yang terbuka serta jujur. Penting untuk melihat orang tua maupun anak

sebagai manusia yang memiliki ruangnya untuk bersuara, memiliki emosi, dan memiliki *flaw* (kelemahan).

Penulis merasa hubungan adalah anugerah. Penulis ingin audiens melihat bahwa hubungan kalau tidak "dihidupkan", ia tidak akan hidup. Hubungan adalah kerja kolaboratif yang harus dipelajari dan diusahakan. Banyak orang merasa tahu tentang cinta dan mencintai tetapi belum tentu dalam penerapannya tepat untuk orang yang mereka tunjukkan rasa cintanya. Untuk itu, penulis sebagai produser dalam penciptaan karya ini mendambakan film dapat tersalurkan kepada audiens yang sudah ditargetkan dan respon yang diharapkan dapat tercapai. Menurut penulis, antisipasi yang dapat dilakukan demi tercapainya sasaran itu adalah dengan cara merancang materi pemasaran. Perancangan ini dibuat berdasarkan dengan elemen-elemen *marketability*.

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah supaya bisa mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum, tujuan penelitian ada 3 macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2012, hlm. 2-3). Ada 3 metode dalam metodologi penelitian, yaitu metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran (kualitatif-kuantitatif). Penulis memilih pendekatan kualitatif dimana menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainlain dengan memanfaatkan metode alamiah lewat deskripsi dalam bentuk katakata dan tata bahasa (hlm. 6). Denzin dan Lincoln (1987) dikutip dari Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

belakang ilmiah lewat penggabungan penafsiran fenomena yang terjadi dengan metode yang ada. Metode yang dimaksud adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan data (hlm. 5).

Metode penelitian kualitatif memiliki banyak penafsiran, namun bisa ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami hal yang dialami sebuah subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa.

3.1.1. Sinopsis

Berlatar di tahun '93, Ruth (P, 23) yang sedang menunggu kehadiran seseorang di dalam sebuah café tiba-tiba didatangi oleh Priscilla (P, 26). Priscilla memperkenalkan dirinya sebagai istri Daud. Tidak ingin membuat keributan, Ruth pun berjalan keluar meninggalkan restoran.

Di luar, Daud (L, 27) bersender di muncung mobil yang terparkir di depan pintu, berusaha menghindari tatapan Ruth. Priscilla memborbardir Ruth dengan cercaan. Ruth berusaha membela dirinya, berharap Daud akan menyokongnya. Namun, Daud hanya menonton dalam diam dan mengajak Priscilla masuk mobil. Keduanya meninggalkan Ruth dengan segala rasa yang menyeruak. Hati dan pikirannya berkecamuk, entah ia harus marah, terluka, malu, atau bingung.

27 tahun setelah kejadian itu, Ruth diberitahu anaknya, Grace, akan menikah. Hal ini memicu terbuka kembalinya trauma ia akan cinta di masa lalu. Ruth merasa harus mengagalkan pernikahan anaknya. Ini untuk kebaikan Grace, barangkali Dame, tunangannya itu sama saja dengan Daud, cinta masa lalunya.

Adat menjadi tameng Ruth untuk menyuarakan ketidaklayakan mereka menempuh jalan lebih lanjut.

Usahanya tidak sia-sia. Dame memutuskan hubungannya dengan Grace. Tetapi, ekspektasi Ruth tidak terbayar. Bukannya Grace berterima kasih atas usahanya - seperti yang diharapkan Ruth -, Grace menuduh Ruth sebagai perusak hubungannya. Tidak terima, keduanya pun bertengkar. Tetapi, pertengkaran ini malah menjadi penghantar keterbukaan hubungan di antara keduanya dan penyembuhan trauma Ruth.

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis pada film pendek "Ulaon Nasadari" adalah sebagai produser. Produser bertanggung jawab dalam mengampu seluruh proses dibuatnya film pendek, mulai dari berjalannya pengembangan naskah, pra produksi, produksi, pasca produksi hingga pemasaran. Dalam skripsi ini, penulis hanya akan menjelaskan salah satu fungsinya, yaitu terkait dengan pemasaran dimana penulis akan membuat rancangan untuk materi pemasaran film pendek "Ulaon Nasadari".

3.1.3. Peralatan

Dalam prosesnya, penulis dibantu dengan beberapa peralatan, yaitu :

- 1. Naskah film
- 2. Footage film
- 3. Hasil foto poster film
- 4. Color pallete/konsep dari film

- 5. *Theme song* dari film
- 6. Data secondary mengenai target audiens
- 7. Naskah trailer
- 8. Photoshop (untuk *software* pembuatan poster film) dan PremierePro (untuk *software* pembuatan *trailer*)

3.2. Tahapan Kerja

Penulis membagi tahapan kerja menjadi 2 tahap, yaitu tahapan konseptual dan tahapan realisasi.

1. Tahapan Konseptual

Untuk poster film, penulis mengacu pada kaidah-kaidah teori Desain Komunikasi Visual untuk diterapkan dalam konsep elemen poster film yang dibuat oleh Haidegger. Dengan begitu, fokus konseptual penulis akan terbagi atas dua, yaitu:

a. Elemen Verbal

Elemen Verbal berupa pemilihan judul dan pembuatan tagline.

b. Elemen Visual

Dalam elemen visual, penulis akan memusatkan perhatian di bagian *catch visual*. Kaidah desain dalam Desain Komunikasi Visual akan diterapkan dalam mendapatkan visual poster film lewat penentuan desain ilustrasi & tipografi, pemilihan warna, dan penentuan *layout*.

Untuk trailer, tahapan konseptual penulis berupa:

a. Menentukan struktur cerita dalam trailer

Penulis menggabungkan alur pembabakan yang diperkenalkan oleh Willoughby dengan Lieu sehingga alurnya menjadi 4 poin utama untuk diterapkan dalam *trailer* film "Ulaon Nasadari", yaitu :

- 1.) The Cold Open
- 2.) Perkenalan akan cerita
- 3.) Pengenalan akan konflik
- 4.) Klimaks

b. Membuat treatment suara

Untuk mendapatkan peluang minat audiens, bagian ini mengacu pada hasil survei Iida dimana ia berujar bahwa adanya *soundtrack* dan efek suara bisa menarik perhatian audiens.

2. Tahapan Realisasi

Tahapan realisasi juga dapat disebut dengan *workflow* (tahapan kerja). Pada tahapan ini, penulis akan menjabarkan langkah-langkah yang akan dilalui untuk mewujudkan konsep yang telah dirancang menjadi hasil yang diinginkan.

a. Penentuan target audiens

Seperti yang diharapkan dan telah disebutkan dalam subbab "3.1. Gambaran Umum" bahwa audiens menjadi fokus penting dalam setiap produksi film, maka penentuan target audiens menjadi hal pertama dan

terutama dalam menjalankan proses pengerjaan. Target audiens menjadi penggerak dan pengarah keputusan-keputusan artistik saat merancang materi.

b. Dalam tahap ini, penulis sudah akan membagi fokusnya ke dalam dua arah, yaitu pembuatan *trailer* dan poster film. Untuk pembuatan *trailer*, tahapan realisasinya akan seperti berikut :

1.) Melakukan pembedahan naskah dan hasil syuting

Bedah naskah dilakukan untuk menemukan apa yang dibutuhkan atau dimana kira-kira footage terbaik dapat ditemukan secara alur dalam cerita. Saat membedah naskah, penulis mencatat elemenelemen kunci yang perlu untuk ada di dalam trailer. Selain itu, penulis juga memilih satu scene yang menawarkan set-up bukan pay-off. Penulis juga menyalin memo untuk dialog dan visual dalam naskah. Ketika syuting selesai dilaksanakan, penulis juga mencermati footage hasil syuting untuk melihat apakah konsep yang diinginkan saat bedah naskah sesuai serta membuka ruang untuk kemungkinan-kemungkinan footage lain yang sebelumnya tidak fokus penulis menjadi namun nyatanya potensial dimasukkan dalam trailer. Hasil dari pembedahan naskah dan footage syuting berupa alur pembabakan trailer seperti yang disebutkan dalam tahapan konseptual.

2.) Riset

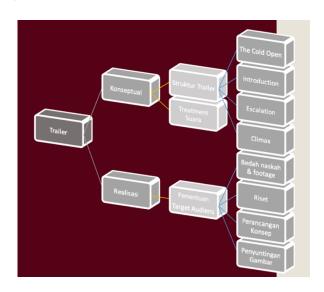
Riset dilakukan dengan cara mengambil beberapa film yang sejenis untuk dijadikan referensi di dalam memilih visual, ritme, pemilihan shot, alur penceritaan dari *trailer*. Penulis juga melakukan riset dari bacaan literatur dan jurnal.

3.) Perancangan konsep

Setelah membedah dan memadukan hasil riset, penulis merancang struktur penceritaan dengan membuat naskah untuk penyuntingan atau *storyline*.

4.) Proses Penyuntingan Gambar

Trailer disunting dengan disupervisi oleh penulis sebagai produser film. Setelah beberapa kali *preview* dan asistensi demi memastikan poin-poin rancangan yang ditargetkan sudah terkandung di dalam *trailer*, maka *trailer* selesai dibuat.



Gambar 3.1. Tahapan Kerja Penulis dalam Pembuatan *Trailer*Film Pendek "Ulaon Nasadari"

(dokumentasi pribadi)

Selanjutya, untuk tahap pembuatan poster, yaitu:

3.) Riset

Penulis melakukan riset dengan mencari referensi untuk posterposter film yang memiliki kesamaan dalam *genre*.

4.) Brainstorming

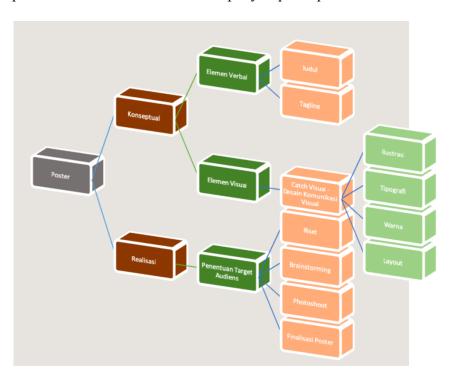
Brainstorming dengan desainer poster film untuk merancang konsep desain poster film pendek "Ulaon Nasadari". Konsep ini memadukan hasil riset kualitatif, referensi poster film, dan konten cerita serta karakter dari film pendek "Ulaon Nasadari" sendiri. Dari hasil padu ketiga poin tersebut, penulis dan desainer poster film mendiskusikan mengenai komposisi beserta elemen visual secara keseluruhan. Penulis juga membicarakan mengenai color scheme, pemilihan font, serta hal-hal yang ingin ditonjolkan pada poster film-nya.

5.) Melakukan sesi pemotretan

Pemotretan pada *timeline* direncanakan untuk dilakukan setelah syuting diadakan. Pada saat pemotretan berlangsung, penulis menjaga agar konsep yang sudah dirancang tercapai seraya juga tetap terbuka dan memberi ruang kepada fotografer untuk mengeskplorasi dan memperbarui kemunculan ide baru.

6.) Finalisasi poster film

Setelah foto dari pemotretan selesai dipilih, poster film mulai didesain oleh desainer poster sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Poster film juga didesain sesuai dengan kode dan konvensi poster film pada umumnya, yaitu adanya unsur judul, nama pemain dan kru, dan *tagline*. Desainer poster membuat beberapa alternatif poster untuk dipilih oleh penulis sebagai produser. Penulis memberikan beberapa *feedback* dan desainer membuat revisinya. Dalam tahap ini, peran penulis lebih kepada menjaga fokus bahwa poster film harus berhasil menggambarkan dengan jelas nilai yang diinginkan dengan tetap tidak mengesampingkan nilai estetika. Nilai estetika penting supaya bisa mendapatkan perhatian audiens dan membantu penyampaian pesan.



Gambar 3.2. Tahapan Kerja Penulis dalam Pembuatan Poster Film Pendek "Ulaon Nasadari" (dokumentasi pribadi)

3.3. Acuan

1. Poster Film

Dalam merancang materi pemasaran film pendek "Ulaon Nasadari", penulis akan menggunakan acuan literatur studi dan referensi poster film. Acuan poster dalam penelitian ini adalah poster film yang memiliki kesamaan *genre*, khususnya poster film yang mengangkat cerita tentang ibu-anak. Acuan referensi poster film ini dalam hal elemen visual berupa komposisi atau penempatan elemen *layout* dan illustrasi.



Gambar 3.3. Referensi Poster Film "Me Vs Mami" (Google)



Gambar 3.4. Referensi Poster Film "*Freaky Friday*" (Google)

2. Trailer Film

Dalam *trailer* film pendek "Ulaon Nasadari", penulis menggunakan acuan referensi *trailer* film untuk membantu penulis mengembangkan dan menerapkan konsep. Referensi *trailer* yang dijadikan sebagai acuan *trailer* film pendek "Ulaon Nasadari" adalah *trailer* film pendek "Prenjak" yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Prenjak sendiri merupakan film pendek yang menceritakan tentang Diah yang memerlukan uang, menjual korek api yang dimilikinya seharga 10 ribu rupiah kepada rekan kerjanya, Jarwo. Dengan membeli korek api tersebut, Jarwo boleh mengintip kelamin Diah. Penulis mengambil referensi *trailer* film pendek ini dalam hal alur pembabakan cerita, *pacing* dan *cutting*-an shot.



Gambar 3.5. Shot dalam *trailer* "Prenjak" (Youtube)